

**POLA ASUH ORANG TUA DITINJAU DARI SUKU PADA MAHASISWA
BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM IAIN LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NAILA SAFIRA

NIM: 3022018064

PROGRAM STUDI

BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI)



FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA 1444H /2023 M

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama
Islam Negeri Langsa untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) dalam
Bimbingan dan Konseling Islam**

Diajukan Oleh

NAILA SAFIRA

NIM : 3022018064

**Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dr. Muhammad Nasir, MA
NIP: 19730301 200912 1 001

Pembimbing II


Syiva Fitria, M.Sc
NIP: 19930228 201903 2 018

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin
Adab Dan Dakwah Institute Agama Islam Negeri Langsa
Dinyatakan Lulus Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam

Pada Hari/Tanggal :

31 Januari 2023

9 Rajab 1444 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



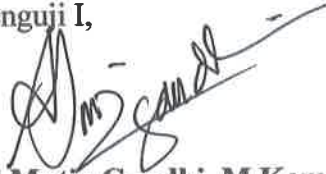
Dr. Muhammad Nasir, MA
NIP. 19730301 200912 1 001

Sekretaris,



Syiva Fitria, M.Sc
NIP. 19930228 201903 2 018

Penguji I,



Al Mutia Gandhi, M.Kom
NIP. 19880203 201903 2 006

Penguji II,



Nengsih, M.Pd
NIP. 19880626 201908 2 001

Mengetahui

Dekan Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa




Dr. Mawardi Siregar, M.A
NIP. 19761116 200912 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NAILA SAFIRA**
NIM : **3022018064**
Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Dakwah**
Program Studi : **Bimbingan dan Konseling Islam**
Alamat : **Dusun Mulia Desa Paya Gajah, Kec. Peureulak Barat-AcehTimur**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pola Asuh Orang Tua Ditinjau dari Suku Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Langsa”** adalah benar hasil karya sendiri dan orisinal sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiasi karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 10 Januari 2023

Pembuat Pernyataan




NAILA SAFIRA
NIM : 3022018064

ABSTRAK

Naila Safira, 2022, *Pola Asuh Orang Tua Ditinjau Dari Suku Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Langsa*, Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Keluarga adalah lembaga pertama anak dan tempat mereka untuk belajar bagaimana menyesuaikan diri dengan baik sejalan dengan usia dan kematangannya. Melalui keluarga anak beradaptasi dengan lingkungan dan mengenal dunia sekitarnya. Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan penulis terhadap pola asuh orang tua ditinjau dari suku pada mahasiswa bimbingan dan konseling islam IAIN Langsa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada mahasiswa bimbingan dan konseling islam IAIN Langsa. Terlihat bahwa adanya perbedaan sikap, perilaku serta tutur kata ketika mahasiswa berinteraksi dengan teman sebaya, hal tersebut terjadi tentunya karena adanya perbedaan suku pada setiap pola asuh orang tua.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Ditinjau Dari Suku Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam IAIN Langsa. Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif bimbingan dan konseling islam dengan jumlah 168 mahasiswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 119 mahasiswa yang diambil dengan cara *stratified random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket. Data tersebut diolah dengan menggunakan teknik analisis data menggunakan *One way anova*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pola asuh orang tua ditinjau dari suku pada mahasiswa bimbingan dan konseling islam IAIN langsa. Hal tersebut sesuai dengan nilai signifikansi pada setiap pola asuh $\text{sig} > 0,05$. Dimana hasil pada pola demokratis sebesar $0,183 > 0,05$, dan pola permisif $0,304 > 0,05$ dan selanjutnya pada pola otoriter sebesar $0,352 > 0,05$. Maka dari itu hipotesis H_0 diterima dan H_a di tolak, yang menandakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pola asuh orang tua ditinjau dari suku pada mahasiswa bimbingan dan konseling islam IAIN Langsa dan konseling islam. Sementara itu berdasarkan hasil deskriptif pada pola asuh, bahwa dalam prakteknya pola asuh yang banyak diterima adalah pola asuh demokratis dengan nilai mean sebesar 22.69 dengan persentase sebesar 71 %. Kemudian untuk hasil deskriptif pada suku menunjukkan bahwa jumlah terbesar ialah suku aceh dengan jumlah 73 (61.3%) dan suku non aceh dengan jumlah 46 (38.7%). Sehingga berdasarkan hasil uji statistik diatas menunjukkan bahwa Tidak Terdapat Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Ditinjau Dari Suku Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Langsa

Kata Kunci : *Pola Asuh Orang Tua, Suku*

KATA PENGANTAR

Segala puji beserta syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pola Asuh Orang Tua Ditinjau Dari Suku Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Langsa”**

Shalawat beriringkan salam kepada junjungan sekalian alam Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke alam yang berilmu pengetahuan. Berkat kegigihan dan kesabaran-Nya dalam memperjuangkan nilai-nilai islam maka kita dapat menikmatinya seperti sekarang ini, baik nikmat Islam maupun nikmat Iman.

Dalam proses penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat akhir untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1) dalam bidang ilmu Bimbingan dan Konseling Islam, penulis banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menuturkan penghormatan dan penghargaan serta ucapan terimakasih kepada:

1. Ayahanda, Ilyas dan ibunda Nurhayati yang telah bersusah payah mengasuh, membimbing dan membantu penulis dalam segala hal, terutama do'a yang telah mereka panjatkan untuk penulis serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan motivasi, yaitu Bunda Habsah dan Siti Khadijah.
2. Bapak Dr. Muhammad Nasir, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, ketua Prodi Bimbingan dan Koseling Islam, yakni Bapak Dr. Mawardi Siregar, MA.

3. Bapak Dr. Muhammad Nasir, MA selaku dosen pembimbing pertama, dan Ibu Syiva Fitria, M. Sc selaku dosen pembimbing kedua, yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh para dosen yang telah mendidik saya, serta seluruh staf akademik yang banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan tinggi hingga selesai.
5. Seluruh teman sejawat dan seperjuangan yang selalu mendo'akan dan memberikan dorongan serta semangat bagi penyelesaian skripsi ini.

Disamping itu peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Tak ada gading yang tak retak. Akhir kata segala budi baik semua pihak yang telah diberikan, kiranya mendapat ridha dari Allah SWT dan semoga apa yang penulis paparkan dan sajikan dalam skripsi ini dapat menjadi sumbangan dalam upaya peningkatan wawasan dan pengetahuan bagi semua pihak.

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	5
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teoritis	8
1. Pola Asuh Orang Tua.....	8
a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua.....	11
b. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua	15
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh	17
d. Aspek-aspek Pola Asuh.....	17
2. Suku	19
a. Pengertian Suku	20
b. Keragaman Suku di Indonesia	23
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Konseptual	27
D. Hipotesis	27
BAB III METODOE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Identifikasi Variabel	29
D. Definisi Operasional.....	30
E. Populasi dan Sampel	30
1. Populasi	30

2. Sampel.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Teknik Pengujian Instrumen	34
1. Validitas	34
2. Realibilitas	36
H. Pelaksanaan Skoring	36
I. Teknik Analisis Data	37
1. Analisis Deskriptif.....	37
2. Uji Prasyarat Analisis	38
a. Uji Normalitas	38
b. Uji Homogenitas.....	38
3. Uji Hipotesis.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden.....	40
B. Analisis Data dan Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 2.1 Pembangian Suku di Indonesia	21
Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa	31
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua.....	33
Tabel 3.3 Skala Likert Pola Asuh Orang Tua	34
Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Uji Validitas	34
Tabel 3.5 Hasil Perhitungan Reliabilitas.....	36
Tabel 3.6 Kategori Skor Pola Asuh Orang Tua.....	37
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	40
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Semester	41
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan.....	41
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Suku Ayah dan Ibu.	42
Tabel 4.5 Distribusi Kecenderungan Pola Asuh.....	46
Tabel 4.6 Pola Asuh Demokratis	46
Tabel 4. 7 Pola Asuh Permisif.....	47
Tabel 4.8 Pola Asuh Otoriter.....	47
Tabel 4.9 Gambaran Suku	48
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas.....	49
Tabel 4. 11 Hasil Uji Homogenitas	50
Tabel 4.12 Hasil Uji Anova.....	51

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 4.1 Diagram Pie Chart Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ayah.....	43
Gambar 4.2 Diagram Pie Chart Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu.....	44
Gambar 4.2 Diagram Batang Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ayah dan Ibu.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket Pola Asuh Orang Tua
- Lampiran 2 Hasil Rekapitulasi Angket Pola Asuh Orang Tua
- Lampiran 3 Hasil Pengolahan Data
- Lampiran 4 Surat Keterangan Pembimbing
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membentuk keluarga, membesarkan anak dan berusaha menegakkan prinsip-prinsip moral untuk kepentingan generasi mendatang dalam peradaban suku dan budaya. Melalui konteks lingkungannya, anak mengambil nilai-nilai yang telah diturunkan.¹ Nilai-nilai yang terbentuk ini selama masa periode tertentu akan membentuk gaya tersendiri pada diri anak dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga adalah kelompok sosial kecil yang biasanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Hubungan sosial antar anggota bersifat relatif permanen, berdasarkan ikatan darah, dan dirancang untuk menciptakan, mempertahankan budaya, dan meningkatkan perkembangan fisik, emosional, psikologis, dan sosial setiap keluarga.²

Keluarga adalah lembaga pertama anak dan tempat mereka belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain dan mengembangkan keterampilan sosial mereka serta perilaku, karakter, nilai, dan pendidikan mereka. Dalam keluarga terjadi interaksi konstruktif antara anak dan orang tua. Melalui orang tua, anak beradaptasi dengan lingkungannya dan belajar tentang dunia di sekitarnya serta pola sosial yang berlaku di lingkungannya. Sebab, orang tua merupakan fondasi pertama pembentukan karakter anak. Bentuk pola asuh orang tua sangat erat hubungannya dengan kepribadian anak

¹ M. Edwards, C. P., Knoche, L., Aukrust, V., Kumru, A., & Kim, *Etnoterapi Orang Tua Tentang Perkembangan Anak: Keluar Dari Independensi Dan Individualisme Dalam Sistem Kepercayaan Amerika. Dalam U. Kim, K.-S. Yang, & K.-K. Hwang, Indigenous and Cultural Psychology: Memahami Orang Dalam Konteksnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.225.

² Evy Clara & Ajeng Agrita, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: UNJ Press, 2020), h.33.

setelah menjadi dewasa. Adanya bentuk pola asuh yang diterapkan orang tua didalam keluarga akan dapat membentuk ciri khas pada anak. Menurut Bumrind ada tiga jenis pola asuh yaitu pola asuh otoriter cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dipatuhi. Biasanya disertai ancaman. Orang tua selalu bersikeras bahwa anak-anak mereka mematuhi agar bertindak dengan cara yang mereka inginkan. Orang tua tipe ini juga tidak mengenal kompromi dalam berkomunikasi biasanya berifat satu arah. Semenjar itu pola asuh demokrasi mempunyai ciri orang tua mendorong anak untuk membicarakan apa yang di inginkan. Dalam pola asuh demokratis ini, orang tua terbuka terhadap permintaan dan pendapat yang diungkapkan anak lalu mendiskusikannya bersama. Pola asuh ini lebih menitikberatkan pada aspek pendidikan dibandingkan aspek hukuman. Dan yang terakhir pola asuh permisif mempunyai ciri orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat. Melalui pola asuh yang dilakukan oleh orang tua, anak belajar tentang banyak hal, termasuk karakter. Dalam pola asuh ini anak diberi kebebasan yang penuh dan diijinkan membuat keputusan sendiri tanpa mempertimbangkan orangtua serta bebas apa yang ingin dilakukan. Dimana pada pola asuh permisif ini orang tua enggan untuk bersikap terbuka terhadap tuntutan dan pendapat yang dikemukakan oleh anak.

Pola asuh otoriter tentunya sering kali mengharuskan anak untuk menuruti segala keputusan orang tuanya, sedangkan pola asuh permisif cenderung memberikan kebebasan penuh pada anak dalam bertindak. Hal ini sangat berbeda dengan dampak pola asuh demokratis yang cenderung Mendorong anak bersikap terbuka namun bertanggung jawab dan mandiri terhadap hasil pendidikan karakternya. Artinya, cara orang tua membesarkan anak menentukan keberhasilan pendidikan karakter keluarga.

Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka pendidikan karakter anak. Jadi gaya yang diperankan orang tua dalam mengembangkan karakter anak sangat penting, apakah ia otoriter, demokratis atau permisif. Pengasuhan anak tidak akan sama bentuknya di setiap keluarga dan setiap suku. Pola asuh secara umum didefinisikan sebagai tingkah laku orang tua dalam membesarkan anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dari segi negatif maupun positif. Pola asuh sendiri, dapat diartikan sebagai penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial, interaksi dengan anak-anak, suasana psikologis, sosial budaya, perilaku yang ditampilkan pada saat adanya pertemuan dengan anak-anak, serta menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku anak.³ Pola asuh orang tua adalah segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak dalam wujud pengasuhan tertentu dalam keluarga yang akan memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak.⁴

Relasi sosial yang dilakukan oleh individu banyak mempengaruhi perkembangan individu daripada pola asuh dan didikan orang tua seiring dengan perkembangan usianya. Hal ini terjadi karena proses transisi masa anak-anak yang lebih banyak berpusat pada orang tua menuju masa pubertas dimana seseorang lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-teman sebaya. Perkembangan kognitif individu banyak berperan dalam proses perubahan ini.⁵ Selain itu peran orang tua dan pengasuhan anak sering kali berlangsung dalam kondisi-kondisi yang sangat berbeda baik dari adat budaya, suku bahkan negara.

³ M. Shochid, *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri Cipta, Sebagai Pribadi Yang Berkarakter)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.57.

⁴ *Ibid.* h. 58.

⁵ S. Dayakisni, T. & Yuniardi, *Psikologi Lintas Budaya*. (Malang: UMM Press, 2012), h.45.

Perbedaan budaya terutama suku akan mempengaruhi struktur keluarga sebagai salah satu faktor dari pola asuh. Sehingga dengan berbagai macam suku yang ada di Indonesia tentunya akan menghasilkan perbedaan pula bagi setiap anak yang didapatkan dari pengasuhan pada masing-masing keluarga. Kondisi ini akan menghasilkan proses sosialisasi yang berbeda. Perbedaan pola asuh pada anak tidak hanya terjadi karena perbedaan keyakinan dan nilai-nilai saja, melainkan perbedaan yang nyata dalam taraf kehidupan seperti suku pada orang tua.

Suku merupakan suatu golongan manusia yang mengidentifikasi diri sebagai bagian dari kelompok etnis melakukannya dengan berbagai ciri-ciri seperti budaya, diartikan sebagai golongan sosial yang mempunyai ciri yang paling mendasar dan umum yang berkaitan dengan asal usul, tempat asal, serta kebudayaannya.⁶ Setiap suku mempunyai adat istiadat, tata kelakuan dan norma yang berbeda pula. Sebagaimana diketahui bahwa dengan berbagai macam suku yang ada sebagai salah satu faktor yang membentuk pola asuh juga memiliki peranan yang diajarkan orang tua dalam pengasuhan anaknya. Sehingga orang tua memiliki peran penting dalam menjaga, mengajar, mendidik, serta memberi contoh bimbingan kepada anak-anak untuk mengetahui, mengenal, mengerti dan akhirnya dapat menerapkan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dimasyarakat. Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda dengan keluarga lainnya, hal ini tersebut tergantung dari pandangan pada diri tiap orang tua.

Mengingat bahwa universitas merupakan suatu tempat pendidikan yang banyak memiliki berbagai macam suku yang ada pada setiap masing-masing mahasiswa,

⁶ Purwanto S. Srijanti, A. Rahman H.I, *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mahasiswa* (Jakarta: Graha Ilmu, 2007), h.37.

tentunya hal tersebut memiliki keunikan tersendiri pada pola asuh yang diberikan oleh orang tua. Beranjak dari fenomena yang ada terhadap perilaku yang tampak pada Mahasiswa IAIN Langsa, khususnya pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam tentunya memiliki perbedaan perilaku, sikap dan tutur kata ketika berinteraksi dengan teman sebaya, hal tersebut karena terdapat perbedaan suku dan pola asuh orang tua. Dari berbagai problem dan fenomena yang ada, maka peneliti tertarik untuk mengangkatnya dalam proposal skripsi dengan judul “ *Pola Asuh Orang Tua Ditinjau dari Suku Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Langsa.*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditemukan permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan pola asuh orang tua menyebabkan perbedaan sikap dan perilaku mahasiswa
2. Perbedaan pola asuh orang tua dipengaruhi oleh suku

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang akan peneliti kemukakan adalah “Apakah terdapat perbedaan pola asuh orang tua ditinjau dari suku pada mahasiswa bimbingan dan konseling islam IAIN Langsa”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah “Untuk mengetahui perbedaan pola asuh orang tua ditinjau dari suku pada mahasiswa bimbingan dan konseling islam IAIN Langsa”

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan dapat dibedakan dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pemberian informasi mengenai pola asuh orang tua di tinjau dari suku, lalu menjadi bahan masukan dalam pengembangan ilmu bimbingan dan konseling islam. Diharapkan hasil penelitian nantinya akan menjadi bahan rujukan bagi para peneliti selanjutnya dalam rangka mengeksplorasikan ilmu bimbingan dan konseling islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi program studi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi terkait dengan pola asuh orang tua di tinjau dari suku pada mahasiswa bimbingan dan konseling islam IAIN Langsa.
- b. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengetahui pola asuh orang tua di tinjau dari suku pada mahasiswa.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi terkait dengan pola asuh orang tua di tinjau dari suku pada mahasiswa bimbingan dan konseling islam IAIN Langsa.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penelitian dan pembahasan, peneliti menggunakan pedoman karya tulis ilmiah (Skripsi dan Proposal) sesuai dengan buku panduan yang diterbitkan oleh Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah IAIN Langsa. Untuk mempermudah penulisan, peneliti membagi ke dalam lima bab. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pada bab ini berisi tentang, pendahuluan yang mengandung latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Pada bab ini berisi tentang, kerangka teoritis, penelitian yang relevan serta kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB III Pada bab ini menguraikan metodologi penelitian yang isinya meliputi pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, penilaian skoring, teknik pengujian instrumen dan teknik analisis data.

BAB IV Bab ini memuat tentang hasil temuan yang didapatkan dalam penelitian, seperti karakteristik reponden, analisis data dan hasil penelitian serta pembahasan.

BAB V ini adalah penutup, yang berisikan kesimpulan serta saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Objek Penelitian

Adapun objek penelitian pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif prodi bimbingan dan koseling islam semester 1, 3 dan 5. Adapun karakteristik responden tersebut terdiri dari jenis kelamin, semester, angkatan, suku ayah dan suku ibu, pekerjaan ayah dan pekerjaan ibu serta pendidikan terakhir ayah dan pendidikan terakhir ibu . Deskripsi karakteristik responden disajikan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berikut tabel yang menunjukkan karakteristik responden dalam penelitian ini yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	16	13,4%
Perempuan	103	86,6%
Total	119	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa subjek penelitian dengan jenis kelamin perempuan terbanyak dengan jumlah 103 mahasiswa atau sebesar 86.6% dan selebihnya berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 16 mahasiswa atau sebesar 13,4%.

2. Karakteristik responden berdasarkan semester

Berikut tabel yang menunjukkan karakteristik responden berdasarkan semester, dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Karakteristik responden berdasarkan semester

Semester	Jumlah	Persentase (%)
1	45	37,8%
3	34	28,6%
5	40	33,6%
Total	119	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa subjek penelitian pada semester 1 merupakan kelompok sampel terbesar yaitu sebanyak 45 mahasiswa (37,8%), mahasiswa semester 3 sebanyak 34 (28,6%) dan mahasiswa semester 5 sebanyak 40 (33,6%).

3. Karakteristik responden berdasarkan angkatan

Berikut tabel yang menunjukkan karakteristik responden berdasarkan angkatan yang terdiri dari angkatan 2020 s/d 2022 mahasiswa aktif bimbingan dan konseling islam.

Tabel 4.3
Karakteristik responden berdasarkan angkatan

Angkatan	Jumlah	Persentase
2022	45	37,8%
2021	34	28,6%
2020	40	33,6%
Total	119	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa subjek penelitian yang memiliki sampel terbanyak yaitu pada angkatan 2022 sebanyak 45 (37,8%) kemudian pada sampel terkecil yaitu angkatan 2021 sebanyak 34 (28,6%) mahasiswa.

4. Karakteristik responden berdasarkan suku ayah dan ibu

Berikut karakteristik responden berdasarkan suku ayah dan ibu, dengan penyebaran data seperti yang telah disajikan pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4

Karakteristik responden berdasarkan suku ayah dan ibu

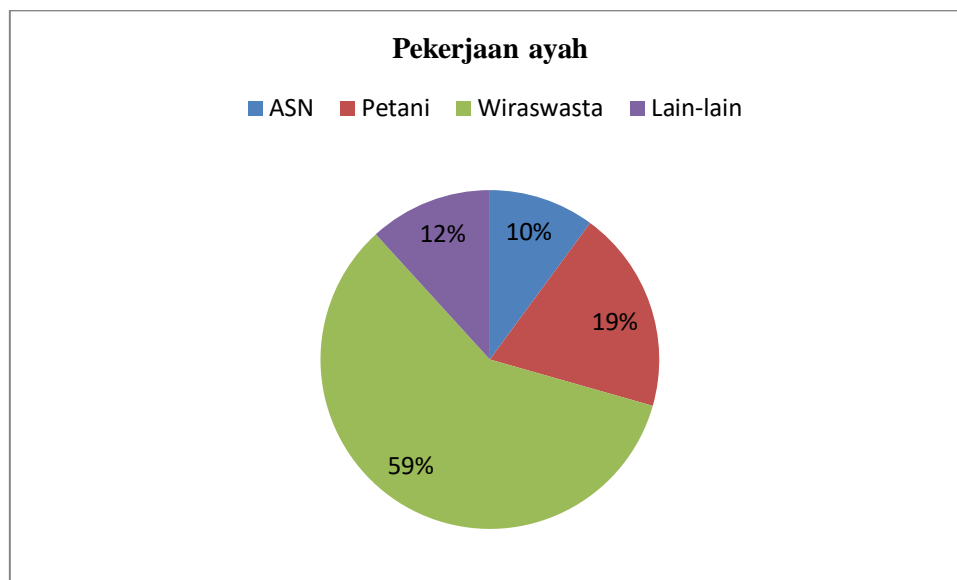
Suku	Aceh	Non Aceh	Persentase
Ayah	73	46	100%
Ibu	62	57	100%
Total	119		100%

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa subjek penelitian yang paling banyak jumlah suku pada ayah yakni suku aceh dengan jumlah 73 (61,3%) kemudian pada suku ibu jumlah terbanyak yakni suku aceh dengan jumlah 62 (52,1%).

5. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ayah

Berikut karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ayah, dapat dilihat padadiagram pie chart dibawah ini :

Gambar 4.1 Diagram Pie Chart
Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ayah

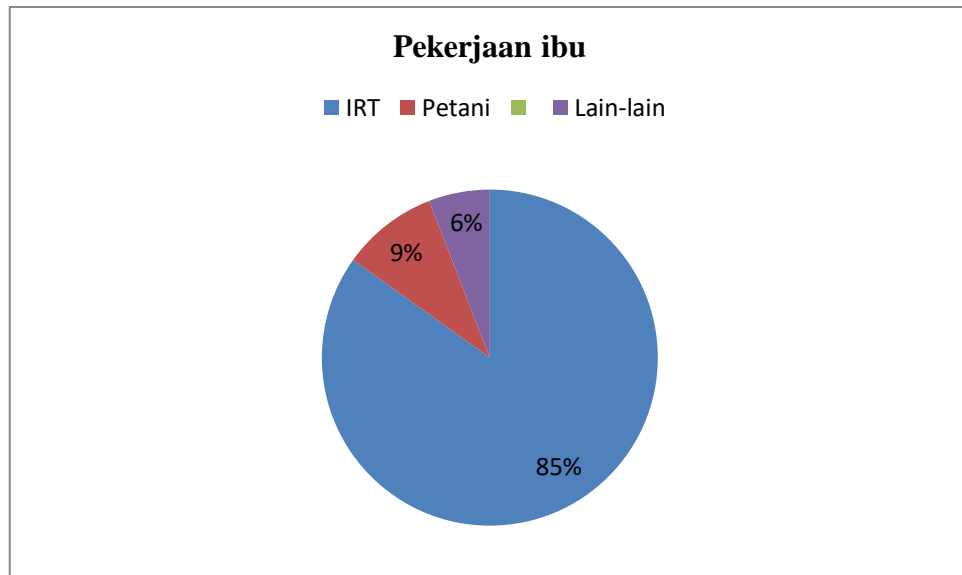


Berdasarkan hasil diagram piecharts diatas dapat dilihat bahwa subjek penelitian yang paling banyak jenis pekerjaannya yaitu wiras swasta sebanyak 70 (59%), petani sebanyak 23 (19%), ASN sebanyak 12 (10%) sementara sebanyak 14 (12%) lainnya seperti pedagang, pensiunan, supir, BHL, nelayan, peternak, guru, perawat dan buruh.

6. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu

Berikut karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu, dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

Gambar 4.2 Diagram Pie Chart
Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu

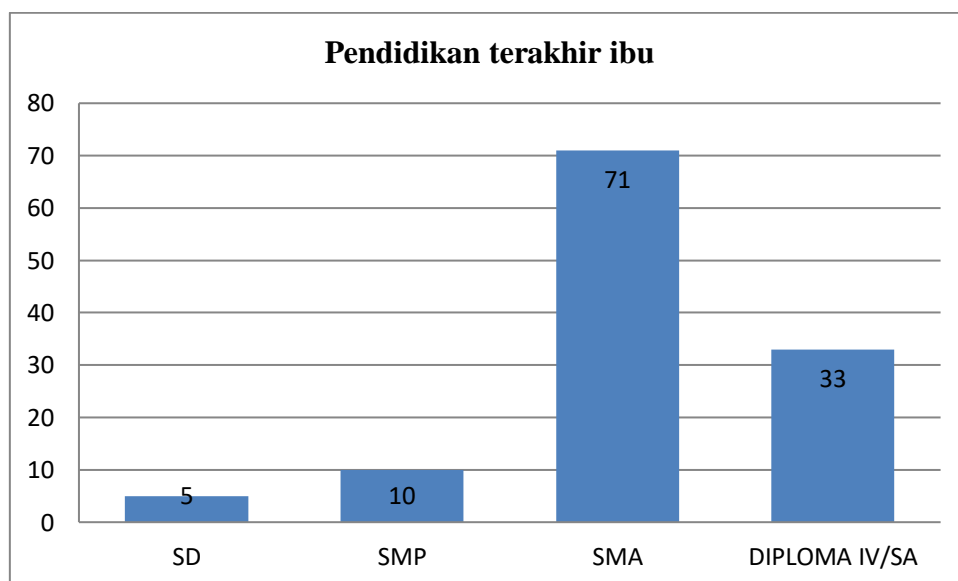
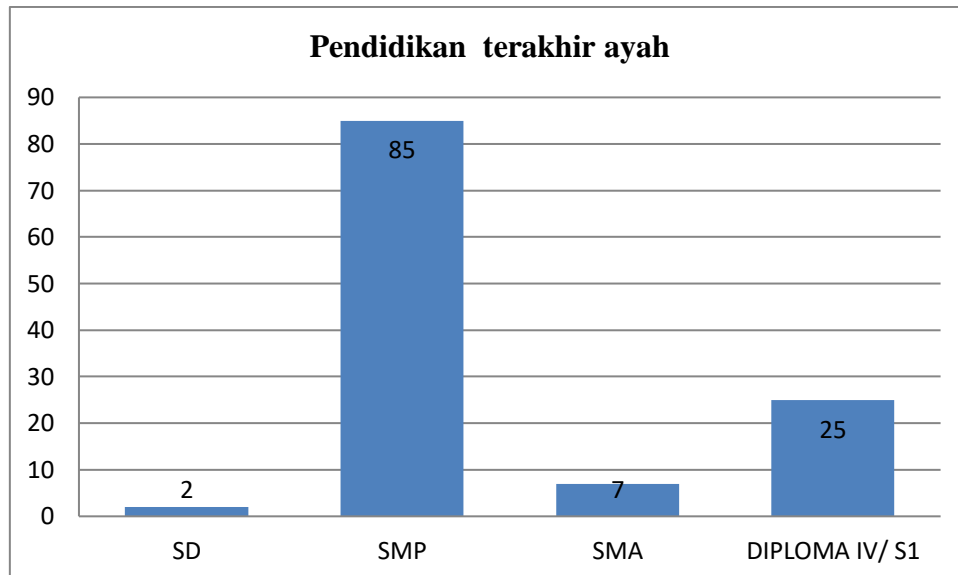


Berdasarkan diagram piecharts diatas dapat dilihat bahwa subjek penelitian yang paling banyak jenis pekerjaannya yaitu IRT sebanyak 101 (85%), petani sebanyak 11 (9%), sementara sebanyak 7 (6%) lainnya seperti bidan, guru, honorer, pensiunan, usaha rumahan dan perawat.

7. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir ayah dan ibu

Berikut tabel yang menyajikan karakteristik responden pendidikan ayah dan ibu, sebagai berikut :

Gambar 4.3 Digaram Batang
Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir ayah dan ibu



Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa subjek penelitian yang paling banyak yakni pendidikan SMP 85 (70,8%) pada pendidikan terakhir ayah, kemudian pada pendidikan terakhir ibu yang paling banyak yakni pendidikan SMA 71 (59,2%).

8. Distribusi kecenderungan pola asuh

Berikut ini hasil distribusi kecenderungan pola asuh, pada tabel dibawah ini

Tabel 4.5
Distribusi Kecenderungan Pola Asuh

No.	Kategori Pola Asuh Orang Tua	Persentase
1	Demokratis	71%
2	Permisif	37%
3	Otoriter	10%
Jumlah		100%

Dari hasil tabel diatas menunjukkan keseluruhan jumlah persentase dari tiga jenis pola asuh. Dapat dilihat bahwa pada pola asuh demokratis persentase sebesar 71 % , 37 % dari jenis pola asuh permisif dan 10% dari jenis pola asuh otoriter.

B. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Gambaran Pola Asuh

1.1 Pola Asuh Demokrasi

Tabel 4.6
Pola Asuh Demokrasi

Statistics		
Demokratis		
	Valid	119
	Missing	0
Mean		22.69
Median		23.00
Mode		23
Std. Deviation		3.005
Minimum		16
Maximum		31
Sum		2700

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh nilai mean sebesar 22.69 pada jenis pola asuh demokratis

1.2 Pola Asuh Permisif

Tabel 4. 7
Pola Asuh Permisif

Statistics		
Permisif		
N	Valid	119
	Missing	0
Mean		20.69
Median		20.00
Mode		20
Std. Deviation		3.336
Minimum		15
Maximum		31

Berdasarkan hasil nilai mean pada jenis pola asuh permisif sebesar 20.69 pada jenis pola asuh permisif.

Tabel 4. 8
Pola Asuh Otoriter

Statistics		
Otoriter		
N	Valid	119
	Missing	0
Mean		20.15
Median		20.00
Mode		20
Std. Deviation		3.635
Minimum		10
Maximum		31
Sum		2398

Hasil tabel diatas menunjukkan nilai mean pada pola asuh otoriter sebesar 20.15

Berdasarkan hasil tabel deskriptif diatas, dapat dilihat nilai mean pada masing-masing jenis pola asuh. Diperoleh nilai mean terbesar pada pola asuh demokratis sebesar 22.69 sementara itu untuk dua jenis pola asuh lainnya seperti, pola asuh otoriter dan permisif sebesar 20.69 dan 20.15. Maka dari itu berdasarkan hasil data yang diperoleh bahwa dalam pengembangannya, adapun jenis pola asuh orang tua banyak mengembangkan pola demokratis karena dalam prakteknya orang tua dengan pola asuh demokratis tetap memberikan kebebasan kepada anak namun tetap memberikan masukan-masukan serta arahan kepada anak.

2. Gambaran Suku

Tabel. 4.9
Gambaran suku

Suku ayah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non aceh	46	38.7	38.7	38.7
	Aceh	73	61.3	61.3	100.0
	Total	119	100.0	100.0	

Berdasarkan output diatas dapat dilihat bahwa jumlah suku terbesar terlihat pada suku aceh yaitu 73 sebesar (61.3%) sementara pada suku non aceh 46 sebesar (38.7%). Dari kolom valid percent dapat dilihat bahwa semua data yang dimasukkan adalah valid dengan total cumulative percent adalah 100 %.

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berasal dari populasi yang berdistribusi normal sehingga dapat digeneralisasikan pada populasi. Penelitian ini juga mempunyai uji normalitas yaitu menggunakan Kolmogorov Smirnov, standar untuk menilai normal atau tidaknya suatu data adalah nilai sig > 0,05 maka nilai residunya mengikuti distribusi normal, sebaliknya jika nilai signya < 0,05 maka nilai sisa tidak mengikuti distribusi normal.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

	Suku ayah	Statistic	Df	Sig
Demokratis	Non aceh	.173	46	.001
	Aceh	.120	73	.012
Otoriter	Non aceh	46	46	.005
	Aceh	73	73	.200
Permisif	Non aceh	46	46	.056
	Aceh	73	73	.001

Berdasarkan hasil tabel diatas terlihat hasil uji normalitas model demokrasi dan model toleransi yaitu suku aceh dan non aceh tidak berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikan lainnya model semuanya > 0,05 sehingga dapat disimpulkan Kesimpulannya data berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah variasi antar sampel penelitian berbeda. Metode interpretasi uji Levene adalah jika nilai signifikansi <0,05 berarti data tidak homogen, dan jika nilai signifikansi >0,05 berarti data homogen.

Pada penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan program IBM SPSS 24 *for windows* melalui *levene's test*.

Tabel 4.10
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Demokratis	Based on Mean	.219	1	117	.641
	Based on Median	.191	1	117	.663
	Based on Median and with adjusted df	.191	1	115.191	.663
	Based on trimmed mean	.230	1	117	.632
Permisif	Based on Mean	.092	1	117	.762
	Based on Median	.320	1	117	.573
	Based on Median and with adjusted df	.320	1	114.332	.573
	Based on trimmed mean	.199	1	117	.656
Otoriter	Based on Mean	2.638	1	117	.107
	Based on Median	3.097	1	117	.081
	Based on Median and with adjusted df	3.097	1	116.621	.081
	Based on trimmed mean	2.734	1	117	.101

Berdasarkan output di atas, uji homogenitas varians menggunakan uji Levene pada Tabel 4.10. Nilai probabilitas masing-masing pola asuh orang tua adalah homogen, nilai sig pola asuh demokratis $0,641 > 0,05$, kemudian nilai sig pola asuh permisif $0,632 > 0,05$, dan nilai sig pola asuh otoriter $0,650 > 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa varians tersebut berasal dari populasi yang homogen dengan varians yang sama.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pola asuh etnis pada siswa bimbingan dan konseling Islam. Pengujian hipotesis dilakukan

dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 24 for Windows dan analisis uji Anova, jika nilai sig > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan jika sig < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 4.12
Hasil Uji ANOVA

ANOVA						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Demokratis	Between Groups	16.082	1	16.082	1.793	.183
	Within Groups	1049.414	117	8.969		
	Total	1065.496	118			
permissif	Between Groups	11.871	1	11.871	1.067	.304
	Within Groups	1301.625	117	11.125		
	Total	1313.496	118			
Otoriter	Between Groups	11.536	1	11.536	.872	.352
	Within Groups	1547.742	117	13.229		
	Total	1559.277	118			

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh nilai signifikansi pada setiap pola asuh sig > 0,05. Dimana hasil pada pola demokratis sebesar 0,183 > 0,05, dan pola permissif 0,304 > 0,05 dan selanjutnya pada pola otoriter sebesar 0,352 > 0,05. Dengan demikian berdasarkan hasil tabel diatas jika dilihat dari ketentuan pada uji Anova menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pola asuh terhadap suku. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk ketiga jenis pola asuh yang diterapkan oleh setiap orang tua pada mahasiswa bimbingan dan konseling islam IAIN Langsa

menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pola asuh terhadap suku, hal tersebut sesuai dengan hasil signifikansi pada masing-masing jenis pola asuh diatas. Dengan demikian berdasarkan hasil yang diperoleh maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pola asuh orang tua ditinjau dari suku pada mahasiswa bimbingan dan konseling islam.

c. Pembahasan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa dalam penelitian ini hipotesis yang diterima ialah tidak terdapat perbedaan pola asuh orang tua ditinjau dari suku pada mahasiswa bimbingan dan konseling islam IAIN langsa.

Hal ini sesuai dengan hasil ketiga pola asuh orang tua yaitu demokratis, otoriter dan permisif. Berdasarkan hasil yang diperoleh, tidak terdapat perbedaan yang signifikan jenis gaya pengasuhan antara kelompok etnis yang berbeda. Hal ini sesuai dengan nilai signifikansi $sig > 0,05$ untuk masing-masing gaya pengasuhan. Diantaranya hasil model demokrasi $0,183 > 0,05$, hasil model permisif $0,304 > 0,05$, dan hasil model otoritarian $0,352 > 0,05$. Oleh karena itu hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pola asuh antara mahasiswa bimbingan dan konseling Islam dengan mahasiswa konseling Islam di IAIN Langsa ditinjau dari suku.

Kemudian dari hasil data pada gambaran pola asuh, jenis pola demokratis memiliki mean terbesar yakni 22.69 sementara itu untuk pola permisif dan otoriter berdasarkan hasil yang diperoleh sebesar 20.15 dan 20.69. Maka dari itu berdasarkan hasil data yang diperoleh bahwa dalam pengembangannya, pola asuh yang paling

banyak diterapkan dengan anak ialah pola asuh demokratis, karena dalam prakteknya orang tua dengan pola asuh demokratis tetap memberikan kebebasan kepada anak namun tetap memberikan masukan dan arahan kepada anak terkait dengan apa yang dilakukannya. Adapun pola pengembangan pada demokratis sebesar 71%, pola permisif 37% dan pada pola otoriter 10%. Sementara itu untuk hasil data pada gambaran suku menunjukkan bahwa jumlah terbesar atau yang dominan ialah suku aceh yaitu 73 sebesar (61.3%) sementara pada suku non aceh 46 sebesar (38.7%). Dari kolom valid percent dapat dilihat bahwa semua data yang dimasukkan adalah valid dengan total cumulative percent adalah 100 %.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Fitri Adriani yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap etnis.⁴⁴ Temuan penelitian ini sesuai dengan beberapa kajian yang menyatakan bahwa perbedaan budaya serta etnis dapat mempengaruhi atau tidak suatu struktur keluarga sebagai salah satu faktor dari pola pengasuhan. Pengasuhan dalam keluarga extended tentu akan berbeda dengan pengasuhan yang dilakukan dalam keluarga inti. Praktik pengasuhan seperti ini menunjukkan bagaimana proses pewarisan budaya yang disampaikan dari generasi ke generasi berikutnya.⁴⁵ Selain itu ada hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pola asuh terhadap efikasi diri pada remaja. Maka dari itu dalam praktek pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua tentunya memiliki perbedaan maupun ketidakperbedaan pada setiap etnis atau budaya, karena mengingat bahwa Indonesia

⁴⁴ Albar and Andriani, "Pengaruh Tipe-Tipe Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Pada Remaja Etnis Arab."

⁴⁵ Alifah Nabila Masturah, "Pola Asuh Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Budaya."

memiliki keberagaman suku, budaya, adat istiadat dan lain sebagainya yang mana hal tersebut tentunya dapat memengaruhi praktek pengasuhan yang ditunjukkan orang tua.

Dalam hal ini, peran mengasuh anak dan membesarkan anak sering kali dilaksanakan dalam kondisi yang sangat berbeda di berbagai negara dan budaya. Keadaan ini akan menimbulkan proses sosialisasi yang berbeda pada suatu budaya dengan budaya lainnya. Perbedaan pola asuh orang tua ini bukan hanya disebabkan oleh perbedaan keyakinan dan nilai, namun juga perbedaan nyata dalam taraf hidup. Setiap suku memiliki adat istiadat, aturan tingkah laku dan norma yang berbeda-beda. Diketahui bahwa berbagai kelompok ras yang ada sebagai faktor dalam pola asuh juga berperan dalam cara orang tua membesarkan anak-anaknya.⁴⁶ Sehingga orang tua memiliki peran penting dalam menjaga, mengajar, mendidik, serta memberi contoh bimbingan kepada anak untuk mengetahui, mengenal, mengerti dan akhirnya dapat menerapkan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dimasyarakat. Bentuk-bentuk pola asuh orang tua sangat erat hubungannya dengan kepribadian anak setelah menjadi dewasa. Pengasuhan anak tidak akan sama bentuknya di setiap keluarga dan setiap suku.

⁴⁶ Alifah Nabila Masturah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh pada pembahasan sebelumnya, hasil penelitian tentang “Pola Asuh Orang Tua Ditinjau dari Suku Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Langsa.” maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pola asuh orang tua ditinjau dari suku pada mahasiswa bimbingan dan konseling islam IAIN langsa. Berdasarkan pada hasil yang diperoleh pada uji ANOVA, Hal tersebut sesuai dengan hasil yang diperoleh dari setiap masing-masing pola asuh, yaitu demokratis, otoriter dan permisif. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa dalam jenis pola asuh tidak ada perbedaan yang signifikan antara pola asuh terhadap suku. Hal tersebut sesuai dengan nilai signifikansi pada setiap pola asuh $\text{sig} > 0,05$. Dimana hasil pada pola demokratis sebesar $0,183 > 0,05$, dan pola permisif $0,304 > 0,05$ dan selanjutnya pada pola otoriter sebesar $0,352 > 0,05$. Maka dari itu hipotesis H_0 diterima dan H_a di tolak, yang menandakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pola asuh orang tua ditinjau dari suku pada mahasiswa bimbingan dan konseling islam IAIN Langsa dan konseling islam.
2. Hasil data pada gambaran pola asuh, jenis pola demokratis memiliki mean terbesar yakni 22.69 sementara itu untuk pola permisif dan otoriter berdasarkan hasil yang diperoleh sebesar 20.15 dan 20.69. Maka dari itu berdasarkan hasil data yang diperoleh bahwa dalam pengembangannya, pola asuh yang paling

banyak diterima dengan anak ialah pola asuh demokratis. Adapun pola pengembangan pada demokratis sebesar 71%, pola permisif 37% dan pada pola otoriter 10%.

3. Sementara itu untuk hasil data pada gambaran suku menunjukkan bahwa jumlah terbesar atau yang dominan ialah suku aceh yaitu 73 (61.3%) sementara pada suku non aceh 46 (38.7%).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan. Maka peneliti memberikan beberapa saran guna kepetingan selanjutnya, ada pun saran yang dimaksud yaitu :

1. Bagi para orang tua, agar dapat selalu memilih dan menggunakan cara pengasuhan yang benar bagi anaknya dan menjadikan anaknya menjadi anak yang berkepribadian baik, di samping itu juga harus memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kepribadian anaknya, seperti: lingkungan sosial, lingkungan perkuliahan, dan lain-lain. Karena di zaman sekarang ini tentunya banyak sekali nilai-nilai budaya luar yang masuk melalui media cetak dan media sosial, tidak menutup kemungkinan akan berdampak buruk bagi anak.
2. Bagi Mahasiswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan bermanfaat terkait dengan berbagai bentuk pola asuh orang tua yang diberikan kepada anak.

3. Penelitian ini memiliki batas cangkupan, sangat direkomendasikan bagi para mahasiswa/i Bimbingan dan konseling islam untuk melanjutkan penelitian ini dengan metode yang berbeda agar diperoleh hasil yang korelatif.